

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH*
BERBANTUAN MEDIA KARTU GAMBAR TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA
PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V
SD PAB 1 KLUMPANG KEBUN**

PROPOSAL SKRIPSI

**Guna Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Oleh:

**AFIQOH GAMALA
NPM. 2002090025**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 6 Mei 2024, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Afiqoh Gamala
NPM : 2002090025
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Berbantuan Media Kartu Gambar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pelajaran Matematika Kelas V SD PAB 1 Klumpang Kebun


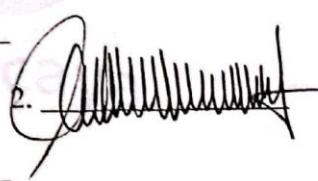
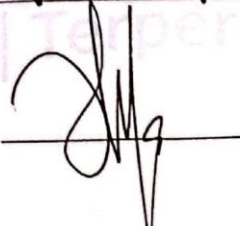
Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium ✓
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua  Sekretaris 
Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd. **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst S.S., M.Hum.**

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Mandra Saragih, M.Hum
2. Dr. Phil. Irfan Dahnia, S.Pd., M.Pd.
3. Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

1. 
2. 
3. 

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:


Nama Lengkap : Afiqoh Gamala
NPM : 2002090025
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Berbantuan Media Kartu Gambar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas V Sd Pab 1 Klumpang Kebun

Sudah layak disidangkan.

Medan, April 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing



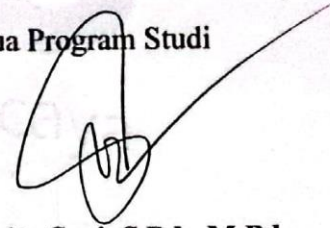
Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

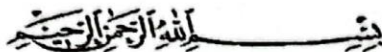
Ketua Program Studi



Dekan
Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.



Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

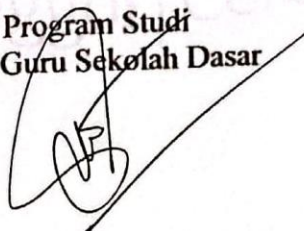


BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Afiqoh Gamala
 NPM : 2002090025
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Berbantuan Media Kartu Gambar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas V Sd Pab 1 Klumpang Kebun

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
21/02.2024	Perbaikan abstrak	A
25/02.2024	Perbaikan data table	A
29/02.2024	- Perbaikan daftar isi - Perbaikan tata letak gambar	A
18/03.2024	Perbaikan bab 4 data hasil nilai	A
28/03.2024	Perbaikan kesimpulan	A
24/04.2024	Ace Sidang	A

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Medan, April 2024
Dosen Pembimbing



Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Afiqoh Gamala
NPM : 2002090025
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Berbantuan Media Kartu Gambar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas V SD PAB 1 Klumpang Kebun.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Berbantuan Media Kartu Gambar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas V SD PAB 1 Klumpang Kebun.” Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang menyatakan



Afiqoh Gamala
NPM. 2002090025

ABSTRAK

Afiqoh Gamala 20002090025 Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Berbantuan Media Kartu Gambar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas V SD PAB 1 Klumpang Kebun

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa serta mendapatkan pengaruh dari model pembelajaran *Make A Match* pada siswa kelas V SD PAB 1 Klumpang Kebun dalam pelajaran matematika materi pecahan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD PAB 1 Klumpang Kebun yang berjumlah 33 orang. Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah tes soal esai. Teknik analisis data yang di gunakan adalah menghitung nilai rata-rata kelas, data validasi, reliabilitas, normalitas, homogenitas, dan hipotesis. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Make A Match* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD PAB 1 Klumpang Kebun. Diketahui rata-rata sebelum di berikan model pembelajaran sebesar 44%, dan di dapatkan hasil data setelah pemberian model pembelajaran sebesar 77%. Pengambilan uji t-test, dapat di lakukan melalui pendekatan probabilitas, signifikan si yang di gunakan $\alpha=0,05$. Berdasarkan hasil uji t-test, diketahui nilai probabilitas atau Sig(2-tailed) sebesar 0,000, nilai probabilitas ini lebih kecil di bandingkan tingkat signifikansi0,05. Hal ini berarti H_0 di tolak sehingga terjadi perbedaan yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Make A Match* dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata kunci: model *Make A Match* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang mana berkat jarunia dan hidayah serta kelancaran yang di beri Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : “Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Berbantuan Media Kartu Gambar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas V SD PAB 1 Klumpang kebun.” Adapun skripsi ini di susun untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. dengan penuh kesadaran penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung dan tidak langsung, maka penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.Ap, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum, selaku wakil dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Mandra Saragih, S.Pd., M.Pd, selaku wakil dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd, selaku ketua prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd, selaku sekertaris Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Terima kasih kepada Bapak Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah mendidik dan memberikan arahan kepada penulis.

8. Bapak dan Ibu Dosen PGSD yang telah memberikan ilmu, dukungan dan motivasi kepada penuli.

9. Terima kasih kepada kedua Orang tua Alm. Bapak Sukrisno dan Almh. Ibu Suriani, yang mungkin di masa hidup mereka terpanjatkan doa yang begitu tulus untuk anak nya ini hingga sampai pada titik di mudahkan segala urusan, dan sampai keberhasilan penulis nanti.

10. Terima kasih kepada abang dan kakak kandung saya, Abang Mulya Prayogi dan kakak Citra Rahmah yang telah memberikan motivasi dan dukungan selama proses penulisan ini serta bantuan secara moril ataupun materil.

11. Terima kasih sahabat Wulan Ramadhani, Sellyna Putri dan Bulan Kartika yang siap menemani dan memberikan semangat juga bantuan materil kepada penulis.

12. Terima kasih kepada teman seperjuangan kelas A3 malam yang memberikan dukungan dan doa selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata saya ucapkan semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkahnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. penulis menyadari masih banyaknya kekurangan dari tulisan ini bahkan masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Medan , Mei.....2024

Penulis

Afiqoh Gamala

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORITIS7	
A. Kerangka Teori.....	7
1. Model Pembelajaran Make A Match.....	7
a. Model Pembelajaran Make A Match	7
b. Ciri – Ciri Model Pembelajaran Make A Match	8
c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Make A Match.....	9
d. Tujuan Model Pembelajaran Make A Match	10
e. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Make A Match.....	11
2. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.....	13
a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.....	13
b. Karakteristik Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.....	13
3. Pembelajaran Matematika14	
a. Pengertian Pembelajaran Matematika.....	14
b. Karakteristik Pembelajaran Matematika	15
c. Tujuan Pembelajaran Matematika.....	16
d. Materi Pembelajaran Matematika	17

B. Kerangka Berpikir	18
C. Hipotesis Tindakan.....	18
BAB III METODOLI PENELITIAN.....	19
A. Lokasi dan waktu penelitian	19
B. Populasi dan sampel	20
C. Sampel.....	20
D. Variabel penelitian	20
E. Prosedur Penelitian.....	21
F. Instrumen Penelitian.....	24
G. Teknik Analisis Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN	32
A. Profil Sekolah.....	32
B. Deskripsi Data Penelitian	33
C. Analisis Data	36
D. Keterbatasan Penelitian	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	41
A. Kesimpulan	41
B. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	42

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Ulangan Matematika.....	3
Tabel 3.1 Populasi.....	20
Tabel 3.2 kisi-kisi Soal Tes.....	25
Tabel 3.3 Koefisien Validasi.....	27
Tabel 4.1 Data Penelitian Pre – Test.....	33
Tabel 4.2 Data Penelitian Post- Test.....	35
TABEL 4.3 Hasil Validasi.....	36
TABEL 4.4 Hasil Uji Reliabilitas.....	37
TABEL 4.5 Uji Normalitas.....	37
TABEL 4.6 Uji Homogenitas.....	38
TABEL 4.7 Uji Hipotesis.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual	17
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Soal Tes Esai

Foto Dokumentasi

K1

K2

K3

Berita Acara Proposal

Berita Acara Bimbingan Skripsi

Surat Keterangan Seminar

Surat Pernyataan

Surat Izin Riset Dari Kampus

Surat Balasan Dari Sekolah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya Pendidikan merupakan prioritas yang paling utama dalam meningkatkan sumber daya manusia sebagai mana yang terdapat di pembukaan UUD 1945 bagian alinea ke empat ada penggalan tujuan yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas memerlukan strategi dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1 “ pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar peserta didik yang aktif dan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia sertaketerampilan yang di perlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Matematika merupakan salah satu komponen dari beberapa mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan dalam jurnal Kameilia Ismail Saleh Nasution et al (2021). Matematika merupakan mata pelajaran yang dipelajari oleh semua siswa mulai dari sekolah dasar, sampai sekolah menengah atas hingga perguruan tinggi. Seperti yang disampaikan oleh Sihombing et al

(2021) bahwa pembelajaran matematika merupakan kunci utama dari pengetahuan-pengetahuan lain yang dipelajari oleh sekolah.

Menurut Nasution (2018) matematika merupakan mata pelajaran yang mempunyai objek kajian abstrak berupa fakta, konsep operasi dan prinsip. Sugiami et al (2021) mengungkapkan disamping belajar matematika penting, pada kenyataannya matematika menjadi peajaran yang masih dianggap sulit rumit dan menakutkan. Sehingga mengakibatkan siswa cepat putus asa saat belajar. Menurut Widdah dan Faradiba (2022) berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* skor matematika Indonesia berada diperingkat 72 dari 78 negara.

Cara pembelajaran di sekolah sudah di lakukan oleh setiap guru yang mengajar di sekolah, tetapi tak jarang yang masih di temukan bahwa cara mengajar guru masih menggunakan metode yang kurang menarik, sehingga suasana belajar di kelas menjadi pasif. Matematika merupakan ilmu dasar yang sangat berperan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat memajukan daya pikir manusia. Matematika memerlukan hasil dari pengamatan yang deduktif bukan induktif.

Pendapat dari Azizah (2018:62) kemampuan berpikir kritis adalah “proses kognitif siswa dalam menganalisis secara sistematis dan spesifik masalah yang dihadapi, membedakan masalah tersebut secara cermat dan teliti, serta mengidentifikasi dan mengkaji informasi guna merencanakan strategi pemecahan masalah”

Menurut Tanjung dan Nababan (2018), kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan yang sangat dibutuhkan terutama dalam menyelesaikan soal matematika.

Maka berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru kelas V siswa masih banyak yang kurang dalam memahami materi serta kurang aktif dalam belajar serta kondisi sekolah yang masih kurang memadai fasilitas belajar sehingga proses pembelajaran kurang efektif di karenakan siswa kurang fokus dan kurang katif dalam belajar.

Ketika guru memberikan pertanyaan mengenai pembelajaran Matematika hanya satu atau dua orang siswa saja yang menanggapi, itu juga harus guru menyebut nama terlebih dahulu. Saat guru memberikan soal Matematika hnaya sedikit siswa yang mencapai nilai KKM yang sudah di ditetapkan, dengan kondisi tersebut selama ini guru hanya memberikan pemahaman materi dengan cara menerangkan dan tidak semua siswa mampu memahami metode yang di berikan guru, 13 siswa yang hanya mencapai tingkat KKM dan 20 siswa tidak mencapai KKM. Dari jumlah siswa keseluruhan kelas V 33 siswa.

Tabel 1.1
Hasil Ulangan Siswa Kelas V SD PAB 1 Klumpang Kebun

KKM	Nilai	Jumlah siswa	Keterangan tuntas
75	<75	13	Tuntas
75	>75	20	Tidak tuntas
Jumlah		33	

Di sekolah SD PAB 1 Klumpang Kebun, peneliti menyimpulkan masalah yang dihadapi guru adalah “ kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar”. Untuk permasalahan di atas maka peneliti memerlukan solusi yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan model *Make A Match* berbantuan media gambar.

Model pembelajaran *make a match* mengaktifkan siswa dengan cara siswa menemukan sendiri jawaban dari soal yang di bawa teman lain dan siswa juga dituntut untuk aktif dalam pembelajaran dan menentukan jawaban yang tepat (Aliputri, 2018: 72).

Menurut Seasfaot et al (2020) model pembelajaran *make a match* adalah kegiatan siswa untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban soal sebelum batas waktunya habis, siswa dapat mencocokkan kartunya akan diberikan poin dan yang tidak berhasil mencocokkan kartunya akan diberikan hukuman sesuai dengan yang telah disepakati bersama.

Dari penjelasan tentang model *Make A Match* di atas di simpulkan bahwa model pembelajaran ini menuntut siswa aktif dalam menentukan jawaban, model ini dapat menciptakan suasana gembira dalam belajar sambil mencocokkan pertanyaan dengan jawaban yang ada di media kartu gambar.

Juga dapat disimpulkan juga dari kutipan di atas bahwa ada pengaruh dari model *Make A Match* adalah mampu meningkatkan dan memperbaiki hasil belajar siswa, siswa juga lebih kreatif dan sangat membantu dalam menyelesaikan pertanyaan melalui permainan kartu gambar.

Dengan adanya penggunaan model pembelajaran *Make A Match* ini untuk dapat memberikan pengaruh terhadap berpikir kritis siswa. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Model

Pembelajaran *Make A Match* Berbantuan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas V SD PAB 1 Klumpang Kebun”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di paparkan di atas maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang menarik
2. Siswa yang masih kurang bersemangat dalam belajar
3. Kemampuan berpikir kritis siswa yang tidak di latih
4. Suasana kelas masih pasif, belum aktif
5. Siswa yang kurang ikut andil dalam menyelesaikan masalah

C. Batasan Masalah

Dari banyaknya masalah dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah yaitu “pengaruh model pembelajaran *Make A Match* berbantuan media gambar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran matematika kelas V SD PAB 1 Klumpang kebun”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh model *Make A Match* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD PAB 1 Klumpang Kebun”.

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah Untuk mengetahui pengaruh model *Make A Match* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V PAB 1 Klumpang Kebun.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai Sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran terutama dalam kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran matematika.
- b. Sebagai bahan refrensi dalam merancang desain pembelajaran dengan model *Make A Match* berbantuan media gambar dalam kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai pengaruh model pembelajaran *Make A Match* berbantuan media gambar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V.
- b. Bagi guru, manfaat bagi guru yaitu menjadi referensi untuk meggunakan model ang lebih menarik dan membuat suasanak belajar yang aktif dan lebih semangat buat peserta didik.
- c. Bagi sekolah dapat memberikan pertimbangan mengenai model pembelajaran untuk kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Model Pembelajaran *Make A Match*

a) Pengertian Model Pembelajaran *Make A Match*

Wulandari, et al (2018) berpendapat bahwa “Model pembelajaran *make a match* menekankan siswa untuk bekerja sama antar siswa lain dan dapat mengembangkan pengetahuan siswa melalui belajar sambil bermain”.

Pembelajaran *Make a Match* yang dilakukan secara terus-menerus akan membentuk suatu kebiasaan pada anak dalam perkembangan interaksi sosialnya. Pembelajaran pada anak usia dini bukanlah suatu kegiatan belajar yang mutlak seperti pada sekolah dasar, akan tetapi pembelajaran yang ada pada anak usia dini harus pembelajaran berbasis bermain yang bertujuan untuk membangun pengalamannya sendiri dan akan membuat anak merasa senang (pinka olivia. 2019).

Pembelajaran menggunakan model *Make a Match* berdampak pada peningkatan hasil belajar IPA. Pembelajaran dengan menggunakan model *Make a Match* meningkatkan aktivitas belajar siswa baik secara kognitif maupun secara fisik, proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi (karena dirangsang oleh gambar-gambar yang interaktif) serta melatih motivasi siswa untuk berani tampil presentasi (ivan subandriyo, 2019).

Dari penjelasan beberapa ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa “penggunaan Model Pembelajaran *Make A Match* adalah suatu proses belajar sambil bermain, menyenangkan dan mampu meingkatkan pemahaman siswa dari pengalaman.”

b) Ciri – Ciri Model Pembelajaran *Make A Match*

Dalam jurnal Athifa Megaratri Kumala (2020) Model pembelajaran kooperatif tipe make a match merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dengan ciri utama yakni siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan “jawaban” atau “pertanyaan” dari materi tertentu dalam pembelajaran. Karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe make a match memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa yang gemar bermain dan dapat menumbuhkan kreativitas terhadap siswa.

Dalam jurnal Rohadatul Ais (2019) Model pembelajaran kooperatif tipe make a match merupakan model pembelajaran dengan cara mencari pasangan kartu yang melibatkan siswa untuk turut aktif dalam pembelajaran serta dapat melatih pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru.

Ciri utama model *make a match* adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan “jawaban” dan “pertanyaan” materi tertentu dalam pembelajaran. Model pembelajaran make a match termasuk konsep “belajar sambil bermain” membuat para siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran Make a Match (Mencari pasangan) adalah permainan di mana pemain menggunakan kartu yang berisi pertanyaan dan

jawaban atas pertanyaan yang disertakan pada kartu lain untuk menemukan pasangan (Wijendra, 2022). Siswa melihat kartu yang dibawa oleh teman sekelas mereka untuk melihat apakah mereka dapat menemukan solusi dari pertanyaan yang tercetak pada kartu mereka sendiri. Siswa dapat mendapatkan teman baru sekaligus memperoleh pemahaman tentang ide atau subjek melalui penggunaan strategi ini, yang merupakan salah satu dari banyak manfaat metode ini.

Dari pemaparan ciri-ciri di atas di simpulkan bahwa, model pembelajaran yang di mana melibatkan permainan kartu untuk mencari pasangan atau mencocokkan pertanyaan dengan jawaban, sehingga belajar lebih aktif dan efektif.

c) Langkah –langkah model pembelajaran *Make A Match*

Menurut jurnal Rohadatul Ais 2019, berikut langkah-langkah model pembelajaran *Make A Match*, yaitu:

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- 2) Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban.
- 3) Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal atau kartu jawaban).
- 4) Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- 5) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.

6) Kesimpulan.

Menurut jurnal Athifa Megaratri Kumala 2020 langkah-langkah model pembelajaran *Make A Match*, yaitu :

- 1) Guru menyiapkan kartu yang sudah ditulisi beberapa konsep yang sesuai jawaban. dengan pelajaran. Diantaranya ada kartu yang berisi soal dan kartu yang berisi
- 2) Masing-masing siswa mendapatkan satu kartu yang berisi soal atau jawaban dari kartu tersebut.
- 3) Setiap siswa memikirkan soal atau jawaban yang sudah diberikan oleh guru.
- 4) Siswa mencari pasangan dari kartu yang berisi soal atau jawaban yang cocok dengan kartunya.
- 5) Siswa mencocokkan pertanyaan atau jawaban dari kartu yang dibawa sebelum batas waktu yang diberikan oleh guru.
- 6) Apabila dengan siswa tidak berhasil mencocokkan dari kartu yang dibawa temannya, maka akan hukuman yang telah disepakati
- 7) Setelah babak pertama selesai, kartu dikocok lagi dan siswa mendapatkan kartu yang berbeda lagi. Begitu seterusnya.
- 8) Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas.

d) Tujuan Model Pembelajaran *Make A Match*

Menurut Tiyasa (2018) "*Train the students to be more active in learning and ask the student to think fast, so theycan improve the student learning outcomes*" yang artinya melatih siswa agar lebih aktif dalam belajar dan

meminta siswa agar berpikir cepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tujuan model pembelajaran *make a match* yaitu untuk mempermudah siswa dalam memahami materi dan menjadikan siswa agar lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *make a match* guru harus mempersiapkan media yang diperlukan untuk proses belajar mengajar yaitu guru harus mempersiapkan materi yang sesuai dengan model pembelajaran *make a match* (Muhammad sucahyo, 2022).

Make-a-Match, menurut Suprijono, menjelaskan pembelajaran dimana guru memandu permainan dan memberikan tugas, pertanyaan, dan informasi yang bertujuan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permainan.. (Fauhah & Rosy, 2021).

e) **Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Make A Match***

Menurut jurnal *Ade Dwi Yuliasari (2022)*, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Make A Match*, yaitu :

- 1) Kelebihan dan kelemahan tipe *make a match*
 - a) Kelebihan
 - (1) Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran karena siswa berbaur dengan berdiskusi kelompok masing masing.
 - (2) Kerjasama antar sesama siswa berjakan dengan lancar.
 - (3) Munculnya gotong royong antara siswa satu dengan dan lainnya sehingga banyak melakukan sosialisasi dengan baik.

(4) Melatih ketelitian, ketepatan dan kecepatan siswa dengan cara bekerjasama untuk mencocokkan soal dan jawaban yang benar.

b) Kelemahan

(1) Jika jumlah siswa dikelas lebih dari 30, ini akan menyebabkan kewalahan kepada guru untuk memantau siswa dalam pembelajaran dikarenakan suasana kelas yang ramai dengan banyak siswa yang merasakan riang ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini.

(2) Mau atau tidak kita harus meluangkan waktu untuk mempersiapkan kartu-kartu tersebut sebelum masuk kelas. Jadi guru harus meluangkan waktu untuk mempersiapkan keperluan dan kartu yang digunakan untuk metode *make a match* sebelum guru memulai pembelajaran di kelas dan guru harus menjaga agar siswa tidak bermain sendiri ketika melakukan belajar di kelas dengan menggunakan metode *make a match*. Sehingga siswa dapat mudah memahami materi pelajaran.

(3) Diperlakukan bimbingan dari guru untuk melakukan pembelajaran. Karena setiap siswa mencocokkan jawaban dan soal belum tentu benar semua maka tugas guru memantau dengan memberikan bimbingan ketika ada jawaban yang salah.

(4) Ketika model pembelajaran ini diterapkan terus menerus dalam pembelajaran maka siswa akan merasa bosan.

2. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

a. Pengertian kemampuan berpikir kritis siswa

Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 64 tahun 2013 menyatakan bahwa pembelajar pada abad ke-21 harus mampu mengembangkan keterampilan kompetitif yang berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills), ada empat aspek keterampilan yang harus dikembangkan diantaranya critical thinking, creative thinking, colaboration dan comunication.

Menurut Tanjung dan Nababan (2018), kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan yang sangat dibutuhkan terutama dalam menyelesaikan soal matematika.

Juga kemampuan berpikir kritis dapat mendukung siswa dalam pengambilan keputusan, penilaian dan pemecahan masalah (Prihartiwi dkk, 2019).

Menurut (Sukmadinata, 2012) berpikir kritis merupakan kecakapan dalam bernalar secara teratur. Artinya memiliki berfikir secara sistematis dalam menilai, memecahkan masalah, menarik keputusan, dan menyatakan keyakinan dengan bukti yang jelas. berpikir Kritis adalah aktivitas kognitif, yang terkait dengan penggunaan pikiran, Belajar untuk berpikir dengan cara kritis analitis dan evaluatif berarti menggunakan proses mental seperti perhatian, kategorisasi, seleksi, dan penilaian.

b. Karakteristik kemampuan berpikir kritis siswa

Dalam jurnal Tatik Liana (2017), yaitu :

- 1) Siswa mempunyai kemampuan penguasaan konsep dan mampu mengaplikasikan konsep dalam menyelesaikan masalah matematika bersikap diam dan berpikir.
- 2) Siswa mempunyai kemampuan berpikir rasional atau beralasan dengan mampu menjelaskan argumen yang dimiliki
- 3) Siswa mempunyai kemampuan berpikir reflektif dengan siswa akan fokus dengan permasalahan yang dihadapi
- 4) Siswa mempunyai kemampuan pemahaman terhadap permasalahan karakteristik siswa akan merasa bimbang dengan apa yang dipahami tetapi siswa akan dapat memutuskan suatu kebenarannya dengan pengetahuan dan pemahaman
- 5) Siswa mempunyai kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan dengan mampu menjawab atau mampu menyampaikan jawabannya.

3. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian pembelajaran matematika

(Warni, 2020) mengatakan bahwa matematika adalah ilmu yang membahas tentang bilangan dan perhitungan. Jadi matematika adalah ilmu yang mempelajari bilangan untuk mengembangkan kemampuan berhitung dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar matematika merupakan syarat yang cukup untuk menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Karena belajar matematika

memungkinkan Anda untuk berpikir kritis, kreatif dan proaktif. (Salvrilialnal et al., 2020)

(Astuti et al., 2020) Pembelajaran matematika adalah proses belajar mengajar yang dirancang oleh pendidik untuk mengembangkan pemikiran kreatif siswa dan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengkonstruksi pengetahuan baru sehingga mereka dapat lebih menguasai topik matematika yang baik. Secara umum, tujuan pengajaran matematika di sekolah dasar adalah untuk membantu siswa menguasai dan menggunakan matematika dengan benar.

Kesimpulan yang di dapat dari para ahli mengenai pengertian pembelajaran matematika adalah, matematika merupakan ilmu yang mempelajari perhitungan dalm sehari-hari. Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang cara berpikir kritis dan mampu menambah pemikiran yang kreatif bagi siswa.

b. Karakteristik pembelajaran Matematika

karakteristik pembelajaran matematika di jenjang Sekolah Dasar. Pembelajaran matematika di jenjang Sekolah Dasar tidak hanya dimulai dari sesuatu yang bersifat konkret, semi konkret, dan abstrak, namun juga perlu dimulai dari konsep-konsep yang paling sederhana menuju konsep yang lebih sulit tingkatannya.

Mata pelajaran matematika berbeda dengan mata pelajaran lainnya, mata pelajaran matematika mempunyai ciri yang khas atau karakteristik tersendiri.

Menurut Depdikbud (1993:1) matematika memiliki ciri-ciri yaitu:

- 1) memiliki objek yang abstrak
- 2) memiliki pola pikir deduktif dan konsisten
- 3) tidak dapat dipisahkan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

c. Tujuan pembelajaran Matematika

Salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa sekolah adalah matematika. *National Council of the Teacher of Mathematics (NCTM, 2000)* menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah

- 1) Pembelajaran komunikasi (math communication)
- 2) Berpikir tentang matematika (thinking about matematika)
- 3) Memecahkan masalah (menyelesaikan soal matematika)
- 4) Belajar mengasosiasikan ide (hubungan matematis)
- 5) Mengembangkan sikap positif terhadap matematika (positif sikap terhadap matematika). Salah satu tujuan belajar matematika adalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

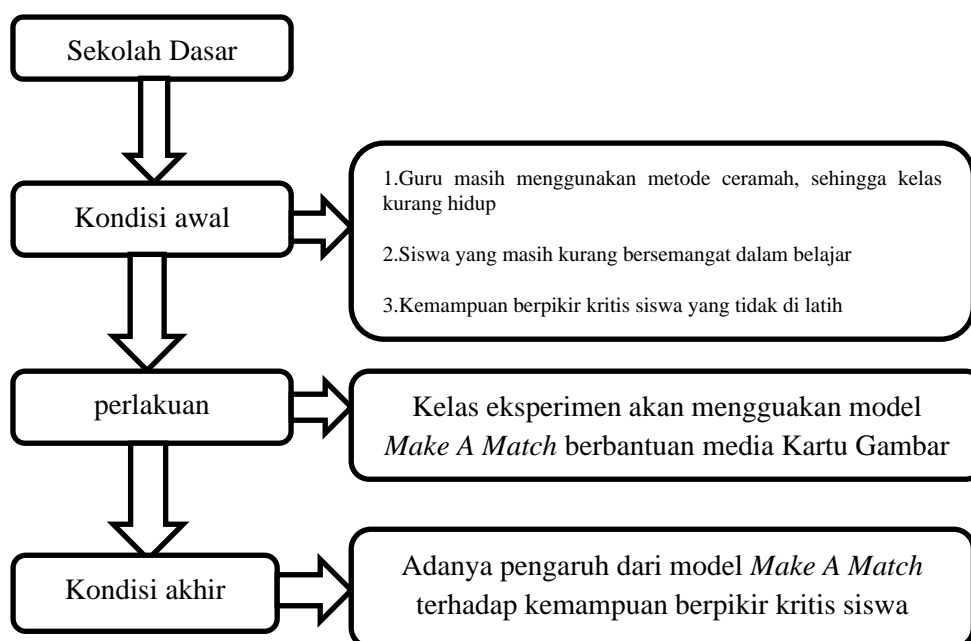
d. Materi pembelajaran matematika

Materi yang diajarkan dalam penelitian ini yaitu pembelajaran matematika pelajaran 1 Operasi Hitung Pecahan Tahun ajaran 2023/2024.

C. Kerangka Konseptual

Seorang pendidik mempunyai tanggung jawab yang penuh dalam keberhasilan belajar siswa, pendidik diharapkan terampil serta kreatif dalam

melaksanakan proses belajar mengajar. Siswa cenderung akan lebih mudah dan cepat memahami pelajaran apabila bisa menerima materi yang disampaikan oleh guru untuk memahami karakteristik siswa dengan harapan pemanfaatan media yang di gunakan pendidik dalam pembelajaran sehingga pembelajaran lebih efektif sesuai dengan yang dibutuhkan oleh siswa. Media yang dapat di gunakan adalah media kartu gambar, dimana media kartu gambar dalam proses belajar nanti akan menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menarik juga, menyenangkan sehingga peneliti menggunakan media kartu gambar untuk pembelajaran lebih efektif bagi siswa dalam proses belajar mengajar.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual

Sumber: karya ilmiah Aulia Nisva Fahira (2023)

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah yang di nyatakan dalam bentuk pertanyaan. Oleh sebab itu, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut.

1. Hipotesis penelitian untuk pengaruh model *Make A Match* berbantuan media kartu gambar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas V

ho = tidak terdapat pengaruh penggunaan model *make a match* berbantuan media kartu gambar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa

ha = terdapat pengaruh penggunaan media *make a match* berbantuan media kartu gambar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu penelitian

7. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD PAB 1 Klumpang Kebun Sekolah PAB 1 Klumpang Kebun, yang berada di Jl Besar Klumpang No. 310, Klumpang Kebon, Kec. Hamparan Perak, Kab. Deli Serdang Prov. Sumatera Utara.

8. Waktu Penelitian

No	kegiatan	Bulan				
		Oktober 2023	November 2023	Desember 2023	Januari 2024	Februari 2024
1	Pengajuan judul					
2	Penyusunan proposal					
3	Bimbingan					
4	Seminar proposal					
5	Revisi proposal					

B. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiono (2016:17) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian populasi yang di lakukan peneliti adalah jumlah keseluruhan dari siswa kelas V SD PAB 1 Klumpang Kebun.

Tabel 3.1 Populasi

No	Siswa	Jumlah siswa
1	Perempuan	18
2	Laki - laki	15
	jumlah	33

Sumber: Data siswa kelas V SD PAB 1 Klumpang Kebun

C. Sampel

Menurut Sugiyono (2021:127) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jadi sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil menurut prosedur sehingga dapat mewakili populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, menurut Sugiyono (2021:133) “sampling jenuh adalah sampel yang bila ditambah jumlahnya, tidak akan menambah keterwakilan sehingga tiak akan mempengaruhi nilai informasi yang telah diperoleh”. Teknik sampling jenuh ini dipilih karena jumlah populasi siswa kelas V SD PAB 1 Klumpang kebun berjumlah 33 orang.

D. Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Menurut Tritjahjo Danny Soesilo, variabel Independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah kemampuan berpikir kritis menggunakan model *Make A Match* berbantuan media kartu gambar.
2. Variabel Dependen (terikat)

Variabel ini merupakan variabel terikat yang besarnya tergantung dari besaran variabel independen ini, akan memberi peluang terhadap perubahan variabel dependen (terikat) sebesar koefisien (besaran) perubahan dalam variabel independen. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah kemampuan berpikir kritis siswa tidak menggunakan model *Make A Match* berbantuan media kartu gambar.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah tahap kegiatan dengan perangkat atau alat pengumpulan data pembelajaran. Adapun tahapannya :

1. Tahap konseptual
 - a. Merumuskan dan mengidentifikasi masalah
 - b. Meninjau kepustakaan yang relevan
 - c. Mengidentifikasi kerangka teoritis
 - d. Merumuskan hipotesis

2. Fase perancangan dan perencanaan

Dalam penelitian ini pelaksanaan dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Memilih rancangan penelitian
2. Mengidentifikasi populasi yang di teliti
3. Mengkhususkan metode untuk mengukur variabel penelitian
4. Merancang rencana sampling.
5. Mengakhiri dan meninjau rencana penelitian
6. Melaksanakan penelitian dan melakukan revisi

Variabel Independen. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah kemampuan berpikir kritis siswa tidak menggunakan model *Make A Match* berbantuan media kartu gambar.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah tahap kegiatan dengan perangkat atau alat pengumpulan data pembelajaran. Adapun tahapannya :

3. Tahap konseptual
 - a. Merumuskan dan mengidentifikasi masalah
 - b. Meninjau kepustakaan yang relevan
 - c. Mengidentifikasi kerangka teoritis
 - d. Merumuskan hipotesis
4. Fase perancangan dan perencanaan

Dalam penelitian ini pelaksanaan dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Memilih rancangan penelitian
2. Mengidentifikasi populasi yang di teliti
3. Mengkhususkan metode untuk mengukur variabel penelitian
4. Merancang rencana sampling.
5. Mengakhiri dan meninjau rencana penelitian
6. Melaksanakan penelitian dan melakukan revisi
7. Membuat instrumen dan pengumpulan data penelitian
8. Fase empirik (pengumpulan data, persiapan data untuk di analisis)
mengumpulkan data penelitian yang telah di dilaksanakan di lapangan.
9. Fase analitik (menganalisis data dan menghitung hasil data penelitian
mengolah data hasil penelitian. Data yang telah di kumpulkan dari
lapangan diolah dan dianalisis untuk mendapatkan hasil dan
kesimpulan.
10. Fase desiminasi, mendesain hasil penelitian. Pada tahap akhir agar
hasil penelitian dapat dibaca, di mengerti dan di ketahui oleh pembaca
maka hasil penelitian tersebut disusun dalam bentuk kesimpulan dan
hasil.

F. Teknik pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi Menurut Marshall, melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut (Sugiyono, 2014: 64).
Dikarenakan fokus penelitian ini yaitu tentang karakteristik berpikir kritis

siswa, maka peneliti menjadikan observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. Dalam observasi ini, peneliti juga memanfaatkan teknologi informasi berupa kamera untuk merekam kegiatan belajar mengajar matematika di kelas.

5. Pemberian soal Pemberian soal dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data atau hasil yang dianalisis untuk mengetahui karakteristik berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Selain itu, agar peneliti mengetahui secara lebih detail letak karakteristik berpikir kritis siswa. Pemberian soal ini juga diperkuat dengan adanya wawancara.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang di gunakan untuk mengumpulkan data agar lebih mudah dapat hasil data yang berkualitas (M. makbul, 2021). Peneliti menggunakan instrumen metode tes. Tes adalah suatu teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden. Tes dapat dibedakan atas beberapa jenis, salah misalnya, membagi tes menjadi empat bagian, yaitu tes prestasi belajar (*achievement test*), tes penguasaan (*proficiency test*), tes bakat (*apititude test*), dan tes diagnostik (*diagnostic test*).

Pembagian jenis tes menunjukkan banyaknya ragam tes yang dapat digunakan dalam penelitian. Jenis atau bentuk tes mana yang digunakan sangat bergantung dengan masalah dan tujuan penelitian. Setiap jenis atau bentuk tes

tentu mempunyai tujuan dan fungsi masing-masing. Salah satu bentuk tes yang banyak digunakan dalam penelitian adalah tes objektif atau sering disebut tes dikotomi (dichotomously scored item) karena jawabannya antara benar atau salah dan skornya antara 1 atau 0. Disebut tes objektif karena penilaiannya objektif.

Tabel 3.2 Kisi Kisi Soal Tes

No	Indikator	Item	Jumlah item	Skor maksimal
1	siswa dapat menjawab soal pecahan penjumlahan, pengurangan,	1,2, dan 5	3	4
2	siswa dapat menjawab soal pecahan campuran pembagian, pengurangan, penjumlahan dan perkalian	3, 4,6 dan 7	4	4
3	Siswa dapat mengubah bentuk desimal menjadi pecahan	6 dan 8	2	4
4	Siswa dapat mengubah bentuk pecahan menjadi desimal	10	1	4
5	Siswa mampu menjawab soal pecahan dalam bentuk soal cerita	11,12,13,14,dan 15	5	4

Sumber: karya ilmiah Aulia Nisva Fahira (2023)

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk mengelola data yang di peroleh dari pzenelitian, untuk mendapatkan pertanggung jawaban kebenarannya.

1. Uji Validitas

Validitas adlah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (arikunto,2013:211). Menurut (sugiyono, 2016) menyatakan bahwa valid berarti aalat yang di gunakan untuk mendapatkan apa yang seharusnya diukur. Uji validitas pada penelitian ini untuk mengetahui apakah instrumen yang di gunakan dapat mengukur keaktifan

dan kemampuan kognitif siswa. Adapun cara melakukan validasi menggunakan microsoft excel for windows yaitu :

- 1) Yang pertama dilakukan pilih sel yang ingin di buat aturan
- 2) Selanjutnya pilih validasi>data
- 3) Pada tab pengaturan, di bawah perbolehkan, pilih salah satu opsi:
 - Seluruh angka, untuk membatasi sel agar menerima seluruh angka saja.
 - Desimal, dimana untuk membatasi sel agar hanya menerima angka desimal.
 - Daftar, untuk memilih data dari daftar menurun
 - Tanggal, untuk membatasi sel agar hanya menerima tanggal
 - Waktu, untuk membatasi sel menerima waktu saja
 - Panjang teks, untuk membatasi panjang teks
 - Kustom, untuk rumus kustom
- 4) Langkah selanjutnya di bawah data pilih kondisi
- 5) Atru nilai lain yang di perlukan berdasarkan apa yang anda pilih untuk perbolehkan data.
- 6) Pilih tab pesan input dan kutomisasi pesan yang akan di lihat pengguna saat menggunakan data.
- 7) Pilih kotak centang, perlihatkan pesan input saat sel dipilih untuk menampilkan pesan saat pengguna memilih atau mengarahkan kursor di atas sel yang di pilih.
- 8) Pilih tab peringatan kesalahan untuk menyelesaikan pesan kesalahan dan untuk memilih gaya, langkah selanjutnya pilih OK.

Tiap butir soal dapat dinyatakan valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ lebih dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5 % jika hasil r_{hitung} sudah diketahui disesuaikan dengan nilai r_{tabel} product moment dengan taraf signifikansi 5% keputusan dengan membandingkan r_{hitung} r_{tabel} sebagai berikut.

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka soal tersebut dinyatakan valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal tersebut dinyatakan tidak valid

Tabel 3.3
Interpretasi koefisien validasi

Interval	Kategori
0,00–0,199	Sangat rendah
0,20–0,399	Rendah
0,40–0,599	sedang
0,60–0,799	Tinggi
0,80–1,00	Sangat tinggi

Sumber: Sugiyono (2006: 214)

2. Uji Reliabilitas

Adapun menurut Sugiyono (2017: 130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Adapun cara uji reliabilitas menggunakan microsoft for windows sebagai berikut :

- 1) Yang harus disiapkan pertama data yang di perlukan, kemudian dari data tersebut pisahkan jawaban dari kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- 2) Selanjutnya buatlah jumlah skor dari masing-masing responden dengan menggunakan fungsi sum.
- 3) Setelah langkah nomor 1 dan 2 dilakukan, maka disebelah kanan tabel data buatlah tempat untuk mengisi nilai r_{hitung} , df , r_{tabel} α (taraf

signifikan) dan rtabel untuk mempermudah proses menghitung nantinya dengan menggunakan excel.

- 4) Terlebih dahulu cari nilai r hitung dengan menggunakan fungsi correl pada excel. Caranya adalah dengan mengetik rumus di bawah ini di sebelah kanan r hitung, (=CORREL (L3:L22;M3:M22)
- 5) Lanjut dengan mencari nilai dari rtabel dengan menggunakan fungsi TINV pada excel, caranya adalah ketik cell sebelah kanan t tabel dan masukkan rumus (=TINV (Q7;Q5)
- 6) Berikut ini cara mencari rtabel menggunakan excel dengan rumus (=Q6/SQRT(Q5+(Q6)^2).

3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan metode pengujian statistika yang digunakan untuk menilai sebaran data pada sampel kelompok data (variabel) apakah terdistribusi normal atau tidak. Berhubung sampel yang digunakan oleh peneliti ini kurang dari 50 sampel maka peneliti menggunakan teknik sapiro wilk. Dengan cara berikut:

- 1) Buka lembar kerja spss, lalu klik variabel view. Pada bagian kata akan mengisi properti variabel dengan ketentuan tertentu.
- 2) Setelah itu, klik data view, selanjutnya untuk variabel hasil di isikan mengenai yang diteliti.
- 3) Selanjutnya dari menu spss klik analiyze-descriptive ststics-explore.
- 4) Muncul kotak dialog “eksplora” masukkan variabel kelompok ke kotak faktor list pada bagian display pilih bosth, selnajutnya klik plots.

- 5) Maka akan muncul kotak dialog “explore:plots” dari serangkaian pilihan yang ada berikan tanda centang (v) pada normality plots with tests, lalu klik continue tampak di layar.
- 6) Langkah terakhir klik OK maka muncul output spss. Untuk uji normalitas menggunakan teknik shapiro wilk kita cukup memperhatikan pada tabel output test of normality.

4. Uji Homogenitas

Dalam analisis statistik, uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah variasi beberapa data dari populasi memiliki varians yang sama atau tidak. Seperti pada uji statistik lainnya, uji homogenitas di gunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan keputusan uji statistik berikutnya. Menurut widiyanto (2015 : 51) dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut :

- Jika nilai signifikan atau sig < 0,05 maka di katakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen).
- Jika nilai signifikansi atau sig > 0,05 maka dikatakan bahwa varian dari dua lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen).

Berikut cara uji homogenitas menggunakan spss :

- 1) Pertama buka program spss lalu klik variabel view. Selanjutnya adalah tahap pengisi properti variabel penelitian.
- 2) Setelah itu klik data view lalu masukkan (input) data hasil belajar dan masukkan kode kelas.

- 3) Dari menu spss, pilih analyze kemudian klik compare means lalu klik one way anova.
- 4) Muncul kotak dengan nama “one way anova” kemudian masukkan variabel ke kotak dependen list dan masukkan variabel kelas ke kotak factor, lalu klik options.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang di lakukan adlaah dua sampel untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata (mean) secara signifikan antara dua populasi dengan melihat rata-rata dua sampelnya dengan taraf signifikan 0,05. Uji dua sampel di lakukan data posttest jika data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Berikut cara melakukan uji hipotesis menggunakan spss:

- 1) Sebagai awalan, atur ‘variabel view’ terlebih dahulu sesuaikan dengan karakter data yang ingin di uji, input data ke ‘data view’
- 2) Lalu klik menu analiyze >regression>linier. Maka akan muncul kotak dialog
- 3) Selanjutnya, pindahkan variabel Y ke kotak ‘dendent’ dan semua variabel X ke kotak ‘independent’
- 4) Masih di dialog yang sama klik ‘statistic’ beri centang pada ‘estimates’ di kolom ‘regression coefficients’ dan centang juga ‘model fit’ di sampingnya, lalu klik contiue.
- 5) Kembali ke kotak dialog awal selanjutnya, klik ‘save’ lalu beri centang ‘include teh covariance matrix’ di bagian bawah, lalu continue.

6) Kembali lagi ke kotak dialog awal, terakhir klik option. Lakukan pengisian lalu klik continue. Selesai dan kembali ke kotak dialog awal lalu klik OK.

7) Maka akan muncul hasilnya. Kita akan mendapatkan tiga hasil sekaligus. Selanjutnya kriteria pengambilan keputusan untuk pengujian data tersebut adalah sebagai berikut :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: tidak terdapat perbedaan

9 tidak ada kesamaan pengaruh model Make A Match untuk kemampuan berpikir kritis siswa

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$: terdapat perbedaan (ada kesamaan pengaruh model Make A Match untuk kemampuan berpikir kritis siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah SD PAB 1 Klumpang Kebun

SD Swasta PAB 1 Klumpang kebun, Kabupaten Deli Serdang, sekolah ini adalah sebuah lembaga sekolah SD Swasta yang lokasinya berada di Klumpang No.310, Kab. Deli Serdang.

SD Swasta ini didirikan sejak tahun 1989. Sekarang SD PAB 1 masih menggunakan program kurikulum belajar K13. SD PAB 1 berada di bawah naungan kepala sekolah dengan nama Rosma Setia Hartati dan operator sekolah yang bernama Muhammad Adam Maulana.

1. Biodata sekolah

- a. Npsn : 10200721
- b. Akreditasi : A
- c. Jam belajar : sehari penuh/6 hari
- d. Provinsi : Sumatera Utara
- e. Kabupaten : Deli Serdang
- f. Kecamatan : Hampan Perak
- g. Kelurahan : Klumpang Kebun
- h. Email : sdswastapab1@yahoo.com

2. Ruangan

kelas	Perpustakaan	Kamar mandi	kantor
9 kelas	1 ruangan	4 ruangan	1 ruangan

B. Deskripsi Data penelitian

Dimana penelitian ini di lakukan pada siswa kelas V SD PAB 1 Klumpang Kebun. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas V sebagai sampelnya yang berjumlah 33 orang. Penelitian ini tidak menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran Make A Match.

1. Nilai pre-test dan Post-test

Data penelitian ini di peroleh dari pemberian soal tes pada mata pelajaran matematika dalam proses pembelajaran. Sehingga di peroleh data hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Penelitian (Pre-Test)

no	siswa	skor	kategori
1	Adhila	40	Rendah
2	Adrian	40	Rendah
3	Aga	40	Rendah
4	Aldian	50	Rendah
5	Alfaro	50	Rendah
6	Ali	40	Rendah
7	Athaya	60	Rendah
8	Azhira	30	Rendah
9	Chalfie	30	Rendah
10	Dzakira	40	Rendah

11	Fabian	50	Rendah
12	Fatir	40	Rendah
13	Fitria	40	Rendah
14	Ifan	60	Rendah
15	Kaizara	40	Rendah
16	Kia	40	Rendah
17	m.affan	60	Rendah
18	m.ikram	40	Rendah
19	Moja	60	Rendah
20	Nadin	60	Rendah
21	Naura	40	Rendah
22	Naya	30	Rendah
23	Nayla	30	Rendah
24	Pino	30	Rendah
25	Pratama	50	Rendah
26	Rafi	40	Rendah
27	Rafli	40	Rendah
28	Refi	40	Rendah
29	Saskia	65	Rendah
30	Sifa	40	Rendah
31	Wulan	50	Rendah
32	Zahara	40	Rendah
33	Zahra	50	rendah
total		1455	-
Rata-rata		44	-
presentase		44%	-

Sumber: hasil olah data penelitian

Berdasarkan hasil data yang di peroleh dari pemberian soal pre-test di atas, seluruh siswa mendapatkan kategori nilai yang masih rendah, di karenakan belum adanya pemberian media yang di bawakan oleh peneliti.

Tabel 4.2
Data Penelitian Post-Test

no	siswa	skor	kategori
1	Adhila	80	Tinggi
2	Adrian	90	Tinggi
3	Aga	85	Tinggi
4	Aldian	73	Sedang
5	Alfaro	60	Rendah
6	Ali	80	Tinggi
7	Athaya	83	Tinggi
8	Azhira	60	Rendah
9	Chalfie	70	Sedang
10	Dzakira	70	Sedang
11	Fabian	80	Tinggi
12	Fatir	65	Rendah
13	Fitria	70	Sedang
14	Ifan	95	Tinggi
15	Kaizara	73	Sedang
16	Kia	73	Sedang
17	m.affan	85	Tinggi
18	m.ikram	83	Tinggi
19	Moja	95	Tinggi
20	Nadin	90	Tinggi
21	Naura	85	Tinggi
22	Naya	70	Sedang
23	Nayla	70	Sedang
24	Pino	70	Sedang
25	Pratama	75	Sedang
26	Rafi	80	Tinggi
27	Rafli	90	Tinggi
28	Refi	80	Tinggi
29	Saskia	90	Tinggi
30	Sifa	60	Rendah
31	Wulan	70	Sedang
32	Zahara	70	Sedang
33	Zahra	80	tinggi
total		2550	-
Rata-rata		77	-
presentase		77%	-

Sumber: hasil olah data penelitian

Berdasarkan hasil data yang di peroleh dari pemberian soal post-test di atas, sudah terlihat adanya perbedaan nilai yang di peroleh oleh siswa, di karenakan sudah adanya pemberian media yang di bawakan oleh peneliti.

C. Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas soal yang di lakukan di kelas V pengujian validitas ini menggunakan bantuan microsoft excel for windows. Dengan demikian hasil uji validitas pada kuesioner melihat kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan soal matematika kelas V dalam penelitian ini di dapatkan hasil perbandingan antara r_{tabel} dengan r_{hitung} . Kriteria pengambilan keputusan jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka, butir pernyataan dinyatakan valid namun, jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka, butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Sedangkan nilai r_{tabel} untuk jumlah responden sebanyak 33 orang $\alpha = 5\%$ adalah 0,374, berdasarkan analisis di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil validasi

Butir	rhitung	rtabel	keterangan
1	0,605	0,374	Valid
2	0,453	0,374	Valid
3	0,535	0,374	Valid
4	0,458	0,374	Valid
5	0,759	0,374	Valid
6	0,380	0,374	Valid
7	0,632	0,374	Valid
8	0,464	0,374	Valid
9	0,497	0,374	Valid
10	0,401	0,374	Valid
11	0,489	0,374	Valid
12	0,395	0,374	Valid
13	0,640	0,374	Valid
14	0,542	0,374	Valid
15	0,548	0,374	Valid

Berdasarkan tabel di atas, di peroleh nilai r_{hitung} untuk seluruh butir pertanyaan pada kuesioner pembelajaran matematika kelas V untuk melihat

kemampuan berpikir kritis siswa lebih besar daripada r_{tabel} . dengan demikian dapat di simpulkan bahwa kuesioner yang di lakukan validasi dinyatakan seluruhnya valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen dihitung hanya untuk butir-butir yang dinyatakan valid selanjutnya koefisien reliabilitas yang telah di peroleh dari hasil analisis dengan di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil uji reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	N of Items
0,374	15

Sumber: hasil olah data penelitian

3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini akan menggunakan uji shapiro-Wilk karena sampel kurang dari 50. Dasar pengambilan keputusan dalam uji, dapat di lakukan melalui pendekatan probabilitas, signifikan yang di gunakan $\alpha=0,05$. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig.>0,05 maka asumsi normalitas terepenuhi
- 2) Jika nilai sig.<0,05 maka asumsi normalitas tidak terpenuhi

Tabel 4.5
Uji Normalitas

Statistic	Shapiro-Wilk		Sig.
	df		
.950	33		.134
.863	33		.001

Sumber: hasil olah data penelitian

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, diketahui nilai pre-test siswa sebesar 001, sedangkan nilai post-test siswa sebesar 134. Nilai Sig ini lebih besar di bandingkan tingkat signifikan 0,05. Hal ini berarti nilai normalitas terpenuhi setelah melakukan post-test.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik levene's test. Dasar pengambilan keputusan dalam uji levene's test. Dapat dilakukan melalui pendekatan probabilitas, signifikan yang dilakukan $\alpha=0,05$. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. $>0,05$ maka asumsi homogenitas terpenuhi
- 2) Jika nilai sig. $<0,05$ maka asumsi homogenitas tidak terpenuhi

Tabel 4.6
Uji homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.016	1	64	.901

Sumber: hasil olah data penelitian

Berdasarkan uji homogenitas data pada tabel di atas, diketahui nilai probabilitas atau Sig. Data kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 0,901. Nilai ini lebih dari ketetapan yaitu 0,05. Hal ini berarti data kemampuan berpikir kritis siswa homogen.

5. Uji hipotesis

Setelah uji normalitas dan homogenitas terpenuhi, dapat di lakukan uji hipotesis. Uji hpotesis menggunakan uji t-test sampel independent. Hipotesis diuji yaitu sebagai berikut:

Ho: tidak terdapat perbedaan yang signifikan pengaruh model pembelajaran Make A Match terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

H1: Terdapat perbedaan yang signifikan pengaruh model pembelajaran Make A Match terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t-test, dapat di lakukan melalui pendekatan probabilitas, signifikan yang di lakukan $\alpha=0,05$. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan sebagi berikut:

- 1) Jika nilai Sig.>0,05 maka Ho di terima
- 2) Jika nilai Sig.<0,05 maka Ho di tolak

Tabel 4.7

Uji hipotesis

t	df	Sig. (2-tailed)
13.620	64	.000
13.620	63.990	.000

Sumber: hasil olah data penelitian

Berdasarkan hasil uji t-test data pada tabel di atas, diketahui nilai probabilitas atau Sig(2-tailed) sebesar 0,000, nilai probabilitas ini lebih kecil di bandingkan tingkat Sig 0,05. Hal ini berarti Ho di tolak. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan pengaruh model Make A Match terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang telah di lakukan tentunya mempunyai banyak keterbatasan yang di miliki dalam pelaksanaan penelitian ini di antaranya:

1. Keterbatasan Tempat penelitian

Di mana penelitian yang di lakukan hanya satu tempat saja, yaitu SD PAB 1 Klumpang Kebun tempat penelitian berlangsung. Apabila penelitian di lakukan di tempat yang berbeda kemungkinan hasilnya terdapat sedikit perbedaan, dan kemungkinan tidak akan jauh dari hasil penelitian yang sudah di lakukan.

2. Keterbatasan waktu penelitian

Penelitian ini di lakukan selama pelaksanaan pembuatan skripsi sehingga waktu untuk penelitian sangat singkat yang memungkinkan akan mempengaruhi hasil dari penelitian yang telah di lakukan.

3. Keterbatasan objek

Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti mengenai pengaruh model pembelajaran Make A Match dalam kemampuan berpikir kritis siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam penelitian kemampuan berpikir kritis siswa yang di lakukan peneliti di SD PAB 1 Klumpang Kebun pada bulan Februari hingga Maret. Maka penelitian yang di dapatkan bahwa model pembelajaran Make A Match dengan berbantuan media kartu gambar pada pelajaran matematika kelas V SD PAB 1 Klumpang Kebun. Adapun pengaruh dari model pembelajaran Make A Match terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dimana dasar pengambilan uji t-test, dapat di lakukan mel;alui pendekatan probabilitas, signifikan si yang di gunakan $\alpha=0,05$. Berdasarkan hasil uji t-test, diketahui nilai probabilitas atau Sig(2-tailed) sebesar 0,000, nilai probabilitas ini lebih kecil di bandingkan tingkat signifikansi0,05. Hal ini berarti H_0 di tolak sehingga terjadi perbedaan yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Make A Match dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa.

B. Saran

Saran dari peneliti sendiri bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sangat perlu di gali sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Di mana ketika siswa memiliki kemampuan berpikir kritis dalam belajar maka proses pembelajaran akan lebih aktif di karenakan adanya respon atau feedback antara guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ais, R. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV (*Penelitian Kuasi Eksperimen di kelas Iv Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019/2020 di MI AL-Islamiyah Srengseng*) (*Bachelor's thesis, Jakarta FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*).
- Astuti, A., Waluyu, S. B., & Asikin, M. B. (2020). Instrumen Kemampuan berpikir kreatif matematika untuk siswa kelas IV sekolah dasar. *Musamus Journal of Primary Education*, 3(1), 27-34.
- Cahyaningrum, I.Y., Fuady, A., & Faradiba, S.S. (2022). Karakterisasi Representasi Matematis Visual dan Simbolik Siswa Kelas IX pada Materi Transformasi. *Jurnal Cendekia Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 2646-2659.
- Fauzah, H., & Rosy, B. (2021). Analisis model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321-334.
- Kumala, A. M. (2020). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe make a match terhadap kreativitas dan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial materi keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia siswa mi* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Liana, T. (2017). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Dalam Penyelesaian Masalah Matematis. *Ekuivalen –Pendidika Matematika*, 27(2).
- Makbul, M. (2021). Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian.
- Olivia, P., Sofia, A., & Fatmawati, N. (2019). Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Perkembangan Interaksi Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 1-10.
- Prihartiwi, N., Hidayat, D., & Kohar, A.W. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa dalam Membuat Prediksi Berdasarkan Grafik. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 43-54.
- Puspita, V., & Dewi, I. P. (2012). Efektifitas E-LKPD berbasis Pendekatan Investigasi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis, Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 86-96.
- Putri, S. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi*

Bilangan Romawi Di Kelas IV MIS AL-Mahabbah Desa Baru Kec. Batang Kuis TP 2017/2018 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).

Savriliana, V., Sundari, K., & Budianti, Y. (2020). Media Dakota (Dakon Matematika) Sebagai Solusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1160-1166.

Seasfaot, L, Bien, Y.I.,& Abi, A.M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 454-460.

Setiyawan, H. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9631-9639.

Sihombing, C. E., Lubis, R., & Ardiana, N. (2021). Analisis kemampuan penalaran matematis siswa selama pandemi covid-19 ditinjau dari minat belajar siswa. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(2),285-295.

Subandriyo, I., & Astuti, S. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Subtema Manfaat Energi Melalui Model Pembelajaran Make a Match. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(3), 345-353.

Sucahyo, M. Model Pembelajaran Kooperatif Make a Match di Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2),382-390.

Sugiami, R., Inayah, S., Herman, T., Juanda, D., Pahmi, S., Supriyadi., E.,...& Fauzi, A.L. (2022). Sosialisasi Penggunaan Teknologi Virtual Reality Dan Augmented Reality Dalam Pembelajaran Untuk Menyongsong Era Metaverse. *Jurnal Abdi Nusa*, 2(3). 134-140.

Sulianto, J., Cintang, N., & Azizah, M.(2018). Analisis Korelasi dan Regresi Berpikir Kritis terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SD Kota Semarang. Seminar Nasional pendidikan 2018.

Tnjung, H.S., & Nababan, S.A.(2028). Pengembangan perangkat pembelajaran matematika berorientasi model pembelajaran berbasis masalah (pbm) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA Se-kual Nagan Raya Aceh. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2).

Wandari, K, & Nasution, I.S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika pada Kelas IV SD. *TERPADU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(2), 72-80.

Warni, A. P. (2020). *Analisis Literasi Matematika dalam Menyelesaikan Soal Operasi hitung Pecahan Siswa Kelas V SDN Darungan 01 Lumajang* (Doctoral dissertation).

Wulandari, K. E., Suarni, K., & Renda, N.T. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Make A Math Berbasis Penilaian Portofolio Terhadap Hasil Belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, 2(3), 240-248.

Yuliasari, A. D. (2022). *Penerapan Model Kooperatif Tipe Make A Match Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV di MI Unggulan Riyadul Qori'in Jember Tahun Ajaran 2021/2022* (Doctoral dissertation, UIN KHAS JEMBER).

LAMPIRAN

Dokumentasi







Lampiran

